

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dimasa pandemi ini SD NU Al Haadi menerapkan sitem sift yaitu tidak memasukkan seluruh siswa secara bersama – sama tetapi secara bergiliran. Yakni untuk kelas 1 masuknya adalah hari Senin dan Selasa. Kelas 2 masuknya Rabu dan Kamis. Sedangkan kelas 3 dan 4 masuknya hari Jumat dan Sabtu. Dengan sistem bergilir seperti ini sebenarnya mengurangi intensitas belajar peserta didik baik untuk pembelajaran ilmu umum atau ilmu al Qur'an. Tetapi tidak dapat dipungkiri ini adalah salah satu cara untuk mempertahankan pembelajaran dengan kurikulum darurat. Dampak pandemi ini mengakibatkan menurunnya kualitas bacaan peserta didik dalam mengaji Al Quran atau jilid. Karena mengaji metode Usmani harus sering – sering mengulang – ulang bacaan agar paham dan mengerti. Adanya kondisi ini harus dimaklumi oleh para ustadzah ngaji karena harus ekstra lagi dalam membimbing peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah dan Ngaji Metode Usmani.¹

Kondisi peserta didik dalam hal mengaji sangatlah beragam. Serupa dengan yang disampaikan kepala Sekoalah bahwa kemampuan baca Al Quran di SD ini memang beragam diantaranya ada yang bagus, cukup bagus, dan kurang. Hal ini bergantung pada asal sekolahnya dulu, TPQ setempat tinggalnya, lingkungan, perhatian orang tua dan minat dari peserta didik.

Namun upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an sangatlah tinggi serta bertujuan meningkatkan kualitas lulusan yang berdidikasi pada Al Qur'an dan ahlusunnah wal jamaah an nahdhiyah. Upaya peningkatan ini dibuktikan dengan kerjasama antara pihak sekolah dan Ustadz Ustadzah ngaji metode Usmani.²

¹ Wawancara dengan Bapak Choirul (Direktur SD NU Al Haadi), pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 09.30 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Retno Endah Eranityas (Kepala SD NU Al Haadi), pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

Metode usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode praktis belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.

A. Pendekatan pembelajaran Metode Usmani di SD NU Al Haadi Ngancar Kabupaten Kediri

- Pendekatan Individual

Pendekatan Individual menurut pendapat dari beberapa sumber dari lokasi penelitian diantaranya yaitu :

1. Menurut Direktur SD NU Al Hadii Bapak Choirul pendekatan adalah suatu cara untuk mengetahui karakteristik dari anak berdasarkan dari tingkah periku anak dan jawaban anak ketika di tanya oleh gurunya.³
2. Sedangkang menurut Kepala SD NU AL Haadi Ibu Retno Endah Eranityas pendekatan adalah proses pemberian perhatian kepada anak untuk suatu tujuan mendidik dan mengarahkan perkembangan anak agar tetap dalam koridor akhlakul karimah.⁴
3. Menurut Ustadzah Siti Munawaroh pendekatan individual adalah mencari informasi sejauh mana kemampuan anak dalam pengetahuan tentang Al Qur'an / Jilid.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah proses mencari informasi dan memberikan perhatian kepada anak untuk tujuan pendidikan dan pengarahan anak pada karakter yang berakhlakul karimah.

³ Wawancara dengan Bapak Choirul(Direktur SD NU Al Haadi) pada tanggal 29 Februari 2021 pukul 08.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Endah Eranityas(Kepala SD NU AL Haadi) pada tanggal 29 Februari 2021 pukul 08.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh(Ustadzah Ngaji Metode Usmani) pada tanggal 29 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru gunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa SD NU Al Haadi Ngancar, Ustadz dan Ustadzah menggunakan pendekatan keagamaan dan pendekatan individual.⁶ Agar peserta didik memiliki semangat yang lebih untuk belajar membaca al-Qur'an, ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kegiatan ini dilakukan Ustadz dan Ustadzah yang sudah bersertifikasi dan bersanad sehingga terjamin keaslian bacaan dan penanganan terhadap aspek pengendalian santri.⁷ Misalnya, sebelum memasuki materi pembelajaran, peserta didik membaca surat al-Qari'ah dan surat – surat pendek lainnya secara bersama-sama, kemudian guru menjelaskan artinya yaitu tentang hari kiamat. Dengan demikian isi dari kandungan ayat tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari ayat yang sudah dibaca, serta menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan keagamaan ini diharapkan peserta didik semakin mencintai al-Qur'an dan semakin menghayati ajaran agamanya.⁸

Pendekatan individual dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah terhadap peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik tersebut. Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Hal ini karena kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pendampingan dari Ustadzah agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca al-Qur'an. Adanya

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh(Ustadzah Ngaji Metode Usmani) pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh(Ustadzah Ngaji Metode Usmani) pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh(Ustadzah Ngaji Metode Usmani) pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.

pendekatan ini juga berfungsi untuk menggolongkan anak sesuai dengan jenjang jilid yang ada dalam metode Usmani. Penggolongan ini juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah karna untuk memudahkan penanganan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Jilid di dalam metode Usmani ada 8. Penggolongan peserta didik ini biasanya dilakukan pada ajaran baru, yakni masuknya siswa baru kelas 1. Karena tidak jarang peserta didik yang sudah bisa untuk membaca jilid, ini disebabkan di daerah tempat tinggalnya sudah ada TPQ yang menerapkan ngaji dengan metode Usmani.⁹

Ketika pendekatan ini dilakukan, Ustadz dan Ustadzah membawa jilid pemula dan jilid 1 – 3, jika pemula sudah bisa melafalkan huruf yang ada didalamnya maka akan di coba untuk membaca jilid selanjutnya hingga pada bacaan yang mereka belum mengetahui. Pada jilid yang mereka belum ketahui berarti peserta didik tersebut akan menempatnya untuk kemudian di bimbing oleh ustad ustadzah.

Jenjang jilid yang ada di SD NU Al Haadi berdasarkan hasil dari pendekatan individual akan disajikan dalam table(terlampir) beserta dengan Ustadzahnya.

Setiap jenjang jilid yang akan dilalui peserta didik harus ujian kenaikan jilid terlebih dahulu kepada koordinator Ustadzah ngaji metode Usmani.

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Binti Azizah(Ustadzah Ngaji Metode Usmani), pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.1 Pendekatan Individual untuk Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an

- Pendekatan Kelompok/Klasikal

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh-kembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap anak. Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode, intelektual dan aspek psikologinya.

Artinya pendekatan kelompok merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Pendekatan Kelompok sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan

mengembangkan kreativitas anak. Sehingga potensi yang dimiliki anak sedikit demi sedikit akan tersalurkan.

Direktur SD NU Al Haadi menuturkan dalam wawancara bahwa pendekatan kelompok ini diperlukan untuk lebih menekankan kepada anak – anak mengenai pemahaman tentang kehidupan dengan sarana pembelajaran Al Qur'an.

Senada yang disampaikan direktur SD NU Al Haadi, Ibu Kepala SD NU menerangkan bahwa dengan pendekatan kelompok atau klasikal ini sangat efisien untuk menanamkan karakter Qur'ani karena mereka bersama – sama membaca ayat Al Qur'an dan kompak melafalkan artinya juga, jadi tidak hanya ilmu tajwidnya saja tetapi juga mendapatkan ilmu dari Al Qur'an yang di abaca.



Gambar 4.2 Pendekatan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an

- Pendekatan Religius

Penerapan pembelajaran religius yang dilakukan Ustadz Ustadzah di SD NU Al Haadi memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran Al Qur'an di SD NU Al Haadi baik itu Akhlak dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan religius yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an pada peserta didik SD NU AL Haadi sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran religius. Meskipun pada pembelajaran sebelumnya ditemukan beberapa kendala yang dilihat berdasarkan observasi. Sehingga pada pembelajaran selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan antara lain yaitu Ustadz Ustadzah melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran religius secara optimal, pemberian reward kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar terbaik serta menggunakan sumber belajar berupa gambar ilustrasi yang bertujuan agar menarik minat peserta didik dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan materi jilid. Dengan adanya perbaikan ini peserta didik lebih memahami lagi materi yang diajarkan, lebih kompak dalam kerja sama memecahkan masalah dan peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.



Gambar 4.3 Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an

B. Teknik pembelajaran Metode Usmani di SD NU Al Haadi Ngancar Kabupaten Kediri

Secara umum teknik yang digunakan untuk pembelajaran Al Quran di SD NU Al Haadi ini adalah selaras dengan standar TPQ Usmani, tetapi ada jam tambahan yang dipandu oleh Direktur SD NU Al Haadi yakni Bapak Choirul atau akrab di panggil Pak Irul beliau juga selaku Ustadz Ngaji Metode Usmani.

Pada observasi pertama yang saya lakukan di tanggal 19 Januari 2021 menghasilkan sebelum peserta didik masuk untuk ngaji, pukul 06.30 peserta didik akan di ajak masuk kemasjid untuk drill materi ngaji yang telah dipelajari. Yakni mengulang pelajaran ngaji yang telah diberikan agar peserta didik hafal dengan pelajaran ngaji dan memahaminya.¹⁰

Kegiatan didahului dengan salam yang di pimpin oleh Pak Irul dengan aba – aba “Salaaman.....” kemudian serentak anak – anak mengucap salam “Assalamualaikum waroh matullohi wabarokatuh” yang ditujukan kepada Pak Irul. Pak irul menjawabnya. Setelah salam selesai pak Irul bertanya kabar kepada anak – anak semua. Kemudian dilanjutkan wasilah kepada arwah leluhur, orang tua, guru – guru/ustadz ustadzah, dll. Kegiatan ini bertujuan agar anak – anak senantiasa mengingat jasa dari orang tua yang telah membesarkannya, guru/ustadz yang telah mengajarkannya ilmu, dan leluhur yang telah berjasa dalam kehidupan dimasa dulu.

Selesai wasilah yang dipimpin oleh pak Irul, kemudian anak – anak membaca doa pembuka dengan aba – aba “Du’a an....”anak – anak pun berdoa dengan khusu’ menghadap kiblat.

Pak Irul kemudian membunyikan nama surat pendek dengan lantang, “Surotunnass....” Anak – anak serentak “Urutan ke 114 artinya Manusia, bismillah hirrohmaanirrohiim.. qul a’udzubirobbinnass.....dst. begitu seterusnya hingga waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB. Kegiatan drill ini di

¹⁰ Observasi I pada tanggal 19 Januari 2021, pukul 06.15 – 09.00

tutup dengan bacaan hamdalah bersama – sama kemudian dilanjutkan mengaji dengan Ustadzah dan masuk ke kelasnya masing – masing sesuai jenjang jilidnya.

Anak – anak membubarkan diri dari masjid menuju kelasnya masing – masing, karena kelasnya berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Pada observasi pertama ini anak – anak yang masuk adalah kelas 1 Shofa dan Marwah. Kelas yang pengamat teliti adalah kelas dari Ustadzah Khoirun Ni'mah. Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti saat itu, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran Klasikal. Kelas yang diampu oleh ustadzah Khoirun Ni'mah ini semua masih jilid 1. Dalam proses pembelajarannya terlihat ustadzah memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, santri diminta untuk melihat gerakan mulut ustadzah dengan seksama kemudian menirukannya. Kemudian ustadzah menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, kemudian santri diminta untuk membaca. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, maka ustadzah meminta santrinya untuk mengucapkan huruf tersebut secara berulang-ulang dan membenarkan bacaan santri tersebut dengan sabar. Terkadang ada santri yang terlihat tidak fokus dengan materi yang sedang di pelajari, sehingga ustadzah menegurnya dengan perhatian, sedikit candaan dan kesabaran.¹¹ Ketika anak – anak mulai gaduh ustadzah memberikan aba – aba “Sholih Sholihah....” Serentak anak – anak menjawab “Siap”. Ini salah satu ciri khas untuk menenangkan anak – anak agar fokus kembali pada pelajaran ngajinya.

Ustadzah Khoirun Ni'mah menuturkan dalam wawancara setelah kegiatan mengaji selesai yakni “anak – anak bimbingan saya rata – rata masih dalam tahap penanaman konsep awal atau masih awam dalam hal bacaan secara metode usmani, karena tidak semua anak dulunya sudah mengaji di TKnya dan di daerah tempat tinggalnya, sehingga perlu perhatian lebih untuk

¹¹ Observasi I pada tanggal 19 Januari 2021, pukul 06.15 – 09.00

anak – anak yang sama sekali belum pernah mangaji. Untuk mengatasi ini maka saya menggunakan teknik mencontohkan dengan anak – anak memperhatikan seksama, kemudian bersama – sama menirukan, menjelaskan secara sederhana sesuai kemampuan menangkapnya anak – anak, dan dilanjutkan dengan mengulang – ulang bacaan yang dicontohkan tadi.”¹² Anak – anak akan mampu memahami secara cepat jika memperhatikan dan focus kepada ustadzah yang menyampaikan materi.

Observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021. Giliran masuk hari ini adalah kelas 2 Makkah dan Madinah. Kelas yang peneliti amati adalah kelas dari ustadzah Siti Salamah. Dikelas ini teknik yang digunakan Klasikal Baca Simak, yaitu mengajarkan secara bersama – sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing murid, disimak oleh urid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai halaman yang tertinggi. Kegiatan dimulai seperti biasa do’a pembuka dilanjutkan dengan apersepsi. Selesai mengulang pelajaran atau apersepsi, Ustadzah Siti Salamah memberikan pelajaran baru dan mencontohkannya berulang – ulang hingga anak – anak memahaminya. Kemudian anak – anak menirukan apa yang dicontohkan oleh Ustadzah Siti Salamah secara bersama – sama. Anak – anak membaca baris awal yakni 2 baris dibawah judul, dilanjutkan bergiliran membaca satu – satu dengan di simak oleh teman – temanya dan gurunya. Saat baca simak berlangsung ada salah satu murid yang salah dalam bacaanya, maka teman – temanya menegur dengan kalimat istighfar secara bersama – sama “Astaghfirullah.....”Ustadzah Siti Salamahpun menyuruh untuk mengulangi bacaan yang masih salah tadi hingga benar. Ketika di tengah – tengah membetulkan bacaan salah satu murid beberapa murid mengobrol, maka Ustadzah Siti Salamah memberikan aba – aba “Sholih Sholihah....” Serentak bersama anak – anak menjawab “Siap...” dan Ustadzah mengarahkan untuk menyimak bacaan dari temanya yang salah,

¹² Wawancara dengan Ustadzah Khoirun Ni’mah(Ustadzah Ngaji Metode Usmani), pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

sehingga belajar ngajipun kembali kondusif. Begitu seterusnya hingga semua murid mendapat gilirannya. Kegiatan mengaji di tutup dengan bacaan do'a khotmil qur'an dan do'a kafarotul majlis.¹³ Ketika wawancara Ustadzah Siti Salamah menuturkan "Alhamdulillah anak – anak bimbingan saya dapat memperhatikan dengan seksama dan dapat kondusif. Berdasar juga dari pembelajaran jilid 1 tinggal melanjutkan ke jenjang jilid 2. Anak – anak mampu memahami dengan cepat pelajaran baru yang diberikan. Kendala dalam membimbing anak – anak menurut saya yaitu tingkat kehadiran yang sangat – sangat kurang dan anak – anak enggan untuk mengulang pelajaran ngaji di rumahnya masing – masing. Tidak memungkiri karena memang kondisi masih dalam suasana Covid19 yang mengharuskan anak – anak masuk 2 hari saja dalam seminggu."¹⁴

Perbedaan antara kelas 1 dan 2 ini terlihat pada penangkapan materi. Pada kelas 2 ini materi sangat mudah untuk dipahami karena sudah memiliki dasar dari jilid sebelumnya. Berbeda juga dalam hal mengaji akan lebih lantang dan lebih fasih.

Pada tanggal 23 Januari 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara yang ke 3 dengan hasil sebagai berikut. Dihari Sabtu giliran masuk adalah anak – anak kelas 3 dan 4. Kegiatan dimulai seperti biasa yang dipimpin oleh Direktur SD NU Al Haadi Pak Irul sebelum belajar ngaji metode Usmani dimulai. Karena kelas ini sudah termasuk kelas yang paling besar maka drill pelajaran yang diberikan oleh pak Irul-pun juga lebih banyak dan lebih sulit. Misalkan pada surat yang pendek Ad dhuha dst. Dikelas 3 dan 4 ini kelasnya terpecah – pecah. Kelas 3 dibagi menjadi beberapa kelompok ngaji yakni ada yang masih jilid 4 ada yang 6 dan ada pula yang 7. Sedangkan dikelas 4 rata – rata semua anaknya jilid 7. Sehingga anak kelas 3 dan 4 jadi satu sesuai dengan tingkat jilidnya(jilid 7).

¹³ Observasi II pada tanggal 21 Januari 2021, pukul 06.30 – 09.00

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Salamah(Ustadzah Ngaji Metode Usmani), pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.4 Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an

Pembelajaran ngaji dimulai seperti biasa dengan aba – aba dari Ustadah Siti Munawaroh salah selaku pengampu Jilid 7. “Salaman...” Dilanjutkan dengan “Du’a an...” anak – anak bersama – sama membunyikan do’a awal mengaji dengan semangat keras dan kompak. Selesai membaca do’a pembuka anak – anak melanjutkan jilid bersama dari awal hingga akhir pembelajaran kemarin. Teknik yang digunakan oleh Ustadzah Siti Munawaroh adalah dengan Klasikal Baca Simak, dimana murid bergantian untuk membaca dan menyimak. Kerena pembelajaran pada jilid 7 ini lebih banyak dan dan berat, maka ustadzah Siti Munawaroh menerapkan setiap halaman dibaca satu murid yang lainnya menyimak. Untuk mengingatkan pembelajaran yang sudah dilalui setiap judul yang ada dibaris paling atas dibaca bersama – sama agar teringat kembali memori pembelajaran lalu. Di tengah pembelajaran/saat mengaji bersama ada salah satu murid yang salah maka akan diulangi bersama – sama lagi hingga benar semua. Tiba di pembelajaran terakhir kemarin, ustadzah Siti Munawaroh menerangkan pelajaran baru yakni tantang bacaan “isyman”. Ustadzah Siti Munawaroh enerangkakn secara sederhana

tentang tata cara membaca kalimat isyham tersebut dan mengulanginya hingga 5 kali. Kemudian anak – anak menirukan hingga semua benar dalam pelafalanya. Setelah membaca bersama – sama ateri baru, ustadzah Siti mengevaluasi dengan menyuruh satu – satu untuk membaca bergiliran. Belum semua membaca sudah ada murid yang membuat gaduh kelas dengan bercanda dengan teman lainnya, langsung ustadzah Siti menyuruh semua untuk membaca bersama lagi, jadi ketika satu membaca selesai baca bersama – sama lagi. Ini menurut beliau sebagai cara untuk mengatasi anak – anak yang tidak berkonsentrasi. Ketika evaluasi dilanjutkan kehalaman selanjutnya ada beberapa siswa yang bercanda berlebihan hingga sampai membuat Ustadzah Siti menegurnya dan menyuruh untuk membaca meneruskan yang dibaca temanya hingga mereka terdiam dan konsentrasi lagi. Kegiatan ditutup dengan do'a khotmil qur'an dan do'a kafarotul majlis.¹⁵

Ustadzah Siti Munawaroh berpendapat dalam wawancara dengan peneliti bahwa “Sebenarnya anak – anak dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran, tinggal kita sebagai Ustadz dan Ustadzahnya pintar – pintar untuk mengkondisikanya saja, dikelas yang saya ampu ini anak – anaknya udah untuk dikondisikan karena kelas yang paling besar dan sudah mengeti tentang sopan santun, hanya saja percampuran antara kelas 3 dan 4 terkadang membuat anak – anak gaduh, saling ejek – ejekan, bercanda berlebihan hingga tak jarang sampai berkelahi. Ada juga siswa yang kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, maka saya harus sering memanggilnya agar anak tersebut mau membaca dengan semangat.”¹⁶

Secara garis besar pebelajaran ngaji metode usani di SDNU Al Haadi ini berjalan dengan lancar tetapi juga masih ada kekurangan – kekurangan yang perlu diperbaiki agar dikemudian hari tujuan tercapai sesuai visi misi SD NU Al Haadi yang selaras dengan visi misi Lembaga Pendidikan Al Qur'an Metode Usmani.

¹⁵ Observasi III pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 06.30 – 09.00

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh(Ustadzah Ngaji Metode Usmani), pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

C. Evaluasi pembelajaran Metode Usmani di SD NU Al Haadi Ngancar Kabupaten Kediri

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani di SD NU Al Haadi maka Ustadz Ustadzah mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu :

1. Test Pelajaran

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat / pertemuan tergantung kemampuan murid sesuai dengan jenjang jilidnya masing – masing.



Gambar 4.5 Evaluasi Kemampuan Baca Al Qur'an

2. Test Kenaikan Juz

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz

masing-masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.



Gambar 4.6 Evaluasi Kenaikan Jilid/Juz Metode Usmani

3. Khotam Pendidikan Al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat :

- a) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil.
- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida“kan bacaan Al-Quran dengan baik.

Tidak hanya 3 evaluasi diatas yang di terapkan di SD NU Al Haadi, tetapi ada juga kegiatan evaluasi akhir semester yang dilaksanakan setiap kelas yakni kegiatan munaqosah ngaji metode Usmani dan munaqosah pelajaran umum. Kegiatan ini biasanya disaksikan oleh wali murid dan para penanya juga di ambilkan dari wali murid. Tetapi karena masih dalam kondisi covid 19 maka kegiatan ini belum bisa menghadirkan wali murid lagi. Pada tahun ini kegiatan munaqosah hanya dilakukan oleh guru dan ustadz ustadzah

ngaji metode usmani.(Tutur dari Kepala SD NU Al Haadi Ibu Reno Endah Eranityas, S.Pd.)



Gambar 4.7 Munagoasah SD NU Al Haadi Kelas 2 Makkah dan Madinah



Gambar 4.8 Munagoasah SD NU Al Haadi Kelas 3 dan 4



Gambar 4.9 Munagoasah SD NU Al Haadi Kelas 1 Shofa dan Marwah